

## **BAB II**

### **DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

Dalam bab ini akan membahas mengenai deskripsi obyek penelitian diawali dengan deskripsi dari Kota Yogyakarta, setelah itu pemaparan terkait obyek dari penelitian ini yaitu Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta seperti dasar hukum, visi misi, tugas dan fungsi, struktur organisasi dan lain sebagainya yang akan diuraikan sebagai berikut:

#### **A. Sekilas Kota Yogyakarta**

Kota Yogyakarta berkedudukan sebagai Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan satu-satunya yang berstatus Kota diantara empat Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki luas wilayah 32,5 Km<sup>2</sup> yang setara dengan 3.250 hektar, terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW dan 2.531 RT ([www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)).

Dengan kedudukan tersebut, secara umum Kota Yogyakarta memiliki posisi strategis selain sebagai ibukota Provinsi, tetapi juga sebagai pusat kegiatan regional yang mencakup kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa. Posisi ini membentuk pola aktivitas, potensi dan permasalahan yang khas sebagai wilayah yang bersifat terbuka dengan mobilitas yang tinggi. Posisi sebagai pusat dari semua aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan keseluruhan dari aspek urusan dan kewenangan

pemerintahan mendorong Kota Yogyakarta menuju kepada ciri-ciri masyarakat perkotaan (*urban society*) yang mengandalkan pada sektor-sektor pelayanan dan jasa ketimbang sektor-sektor manufaktur dan produksi berskala besar. Selain itu Kota Yogyakarta disebut sebagai kota pendidikan, karena di kota ini banyak siswa dan mahasiswa bahkan sampai ribuan berdatangan dari luar kota bahkan dari luar pulau Jawa untuk menempuh pendidikan di kota ini ([www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)).

Adapun visi Kota Yogyakarta ialah terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan ([www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)).

Visi pembangunan Kota Yogyakarta Tahun 2012 - 2016 ini menjadi arah cita cita bagi pembangunan yang secara sistematis bagi penyelenggara pemerintahan daerah dan segenap pemangku kepentingan pembangunan Kota Yogyakarta ([www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)). Sesuai dengan visi Kota Yogyakarta yang mengatasmamakan dan menjunjung tinggi pendidikan inklusi sesuai dengan penelitian ini maka penjelasan dari visi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sistem pendidikan yang mengembangkan kreatifitas dengan memberikan akses kepada semua orang dalam satu sistem yang mencakup sekolah, program nonformal/informal, pendidikan keluarga dan masyarakat serta melibatkan seluruh masyarakat secara penuh.

- b. Merupakan sebuah proses dan tujuan yang menggambarkan kualitas atau karakteristik pendidikan untuk semua.
- c. Mengembangkan sistem pendidikan formal, non formal dan in formal, dengan merespon keberagaman, mengidentifikasi hambatan belajar yang dihadapi individu maupun kelompok anak.
- d. Pendidikan inklusif bukan hanya menyangkut metode dan sistem, tetapi menyangkut nilai-nilai dan keyakinan mendasar tentang pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan, tidak mendiskriminasi, dan berkolaborasi dengan orang lain untuk menciptakan dunia yang lebih adil ([www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)).

Misi Kota Yogyakarta menjadikan dan mewujudkan lembaga pendidikan formal, non formal serta sumber daya manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kompetitif dalam rangka mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Dalam mewujudkan visi pembangunan Kota Yogyakarta tahun 2012 – 2016 ([www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)) tersebut ditempuh melalui empat misi pembangunan yaitu :

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih,
2. Mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas,
3. Mewujudkan pemberdayaan masyarakat dengan gerakan Segoro Amarto,
4. Mewujudkan daya saing daerah yang kuat.

Ada tiga indikator menurut Al-Hamdi (2017: 101-102) untuk menilai perkembangan pendidikan di Kota Yogyakarta. Yang *pertama* adalah akses terhadap pendidikan. Target kotamadya ialah meminimalkan jumlah anak

dengan tingkat pendidikan di bawah SMA. Oleh karena itu, Pemerintah kota memastikan tidak ada anak yang tidak bisa sekolah karena biaya, karena anak-anak dikategorikan sebagai KMS-Group yang akan disubsidi oleh pemerintah kota. Tidak ada pembayaran untuk anak-anak semacam itu jika mereka terdaftar sebagai murid di sekolah umum sementara pemerintah akan mengoptimalkan dukungan tambahan jika mereka terdaftar sebagai murid di sekolah swasta. Sejak 2009, ada kuota khusus untuk murid KMS-Group di sekolah negeri yaitu 25 persen di setiap sekolah menengah kejuruan dan 5 persen di setiap sekolah menengah atas. Saat ini, tidak ada pemerasan operasional di sekolah dasar dan sekolah menengah pertama seperti di masa lalu. Selain itu, biaya pendidikan terendah dapat ditemukan di kotamadya ini. Pada tahun 2015, biaya kuliah bulanan untuk sekolah menengah atas adalah Rp. 40.000 dan untuk sekolah menengah kejuruan seharga Rp. 25.000. Selain itu, BOSDA tahunan untuk masing-masing murid di sekolah dasar adalah Rp 750.000, di tingkat SMP Rp 1.000.000, di SMA Rp. 2.280.000 dan di sekolah kejuruan Rp. 1.100.000.

*Kedua*, kualitas pendidikan (Al-Hamdi, 2017: 102). Jika standar kualitas pendidikan adalah pencapaian ujian nasional, Kotamadya ini selalu mencapai tingkat tertinggi di tingkat provinsi khususnya dari tahun 2013 sampai 2015. Selain itu, telah disimpulkan beberapa model pendidikan baru seperti pendidikan berbasis karakter, sebuah pendidikan agama berbasis afektif dan inklusi (secara harfiah: inklusif) pendidikan.

*Ketiga*, jenjang pendidikan (Al-Hamdi, 2017: 102). Hal ini mengukur pengelolaan pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola. Oleh karena itu, pemerintah kota menciptakan PPDB dan RTO pada tahun 2004 sebagai sistem *online* untuk murid baru yang mendaftar ke sekolah sehingga pendaftaran tidak lagi menggunakan sistem manual *offline*. Selain itu, berbagai peraturan walikota (perwal) juga dikeluarkan untuk mendukung sistem pendidikan di dalam kotamadya seperti perwal No. 36/2007 tentang pedoman pembentukan komite sekolah, perwal No. 21/2008 tentang pedoman dalam pembuatan dan pengelolaan APBS, perwal No. 47 tahun 2008 tentang penyelenggaraan pendidikan inklusif, perwal No. 44/2010 tentang pedoman pembuatan peraturan sekolah dan perwal No. 60/2011 tentang pengembangan pendidikan karakter. Peraturan walikota ini cukup ampuh untuk mengendalikan pelaksanaan sistem pendidikan di Kota Yogyakarta.

Dalam penelitian ini difokuskan pada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Karena Pemerintah Kota yang menangani dan mengetahui tentang pemenuhan hak pendidikan kaum disabilitas dan terkait implementasi pendidikan inklusif di Kota Yogyakarta adalah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

#### **A. Profil Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, sebagaimana telah diubah beberapa kali yang terakhir

dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008, pemerintah kabupaten/kota memiliki kewenangan dan kewajiban untuk melaksanakan sebagian urusan pemerintahan. Dalam bidang pendidikan, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta merupakan fasilitator atau pengawas pelaksana pendidikan di Kota Yogyakarta. Semua hal yang berkaitan dengan pendidikan, yang akan dilaksanakan di Kota Yogyakarta harus mempunyai persetujuan dari Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Adapun visi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 5) sesuai Rencana Strategis tahun 2012-2016 ialah Terwujudnya Pendidikan Berkualitas, Berkarakter dan Inklusif dengan dukungan Sumber Daya Manusia yang Profesional.

Untuk mewujudkan visi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, sebagai upaya perwujudannya melalui misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pendidikan berkualitas
- b) Mewujudkan pendidikan karakter
- c) Mewujudkan pendidikan untuk semua (inklusif)
- d) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.

Adapun tujuan dan sasaran jangka menengah Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 6) sebagai tolak ukur dari visi dan misi yang telah ditetapkan untuk pembangunan sektor pendidikan yaitu:

1. Tujuan :

Meningkatkan kesempatan warga Kota Yogyakarta untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas dengan pengelolaan baik.

2. Sasaran Jangka Menengah Dinas Pendidikan :
  - a. Terwujudnya perluasan akses dan pemerataan pendidikan
  - b. Terwujudnya peningkatan mutu, relevansi daya saing dan penguatan tata kelola serta akuntabilitas pendidikan.

### **1. Struktur Organisasi**

Susunan Organisasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 1-3), terdiri atas :

- a) Kepala Dinas;
- b) Sekretariat, terdiri atas :
  - i. Sub Bagian Umum
  - ii. Sub Bagian Kepegawaian
  - iii. Sub Bagian Keuangan
  - iv. Sub Bagian Administrasi Data dan Pelaporan
- c) Bidang Pendidikan Dasar dan Taman Kanak-kanak;
- d) Bidang Pendidikan Menengah, terdiri atas :
  - i. Seksi Kurikulum dan Sistem Pembelajaran
  - ii. Seksi Manajemen Sekolah
  - iii. Seksi Pengembangan Pendidik
- e) Bidang Pengembangan Kependidikan, terdiri atas :
  - i. Seksi Pengembangan Pendidikan

ii. Seksi Pengembangan Tenaga Kependidikan

iii. Seksi Pengembangan Sarana Prasarana Pendidikan

f) Bidang Pendidikan Non Formal, terdiri atas :

i. Seksi Pendidikan Anak Usia Dini

ii. Seksi Pendidikan Masyarakat

iii. Seksi Pengembangan Minat dan Bakat

## **2. Tugas dan Fungsi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta**

Berdasarkan Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 89 Tahun 2014 tentang Tugas, Pokok dan Fungsi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dipimpin oleh Kepala Dinas, yang dibantu oleh sekretaris Dinas Pendidikan dan dibawah sekretaris ada empat sub bagian, Berikut adalah struktur, Fungsi dan Tugas organisasi Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta :

### **1. Sekretariat**

Sekretariat mempunyai fungsi pelaksanaan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan ( LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 1). Untuk melaksanakan fungsi tersebut, Sekretariat mempunyai tugas:

a. Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;



- b. Menyelenggarakan kebijakan, bimbingan dan pembinaan serta petunjuk teknis yang berkaitan dengan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan;
- c. Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Dinas;
- d. Mengkoordinasikan upaya pemecahan masalah Dinas;
- e. Menyelenggarakan analisis dan pengembangan kinerja Dinas.

## 2. Bidang Pendidikan Dasar dan Taman Kanak-kanak

Bidang Pendidikan Dasar dan Taman Kanak-Kanak mempunyai fungsi pengembangan pendidikan dasar dan taman kanak-kanak (LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 1-2). Untuk melaksanakan fungsi tersebut, Bidang Pendidikan Dasar dan Taman Kanak-Kanak mempunyai tugas:

- a. Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dasar dan taman kanak-kanak;
- b. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Bidang;
- c. Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dasar dan taman kanak-kanak;
- d. Menyelenggarakan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran pada pendidikan dasar dan taman kanak-kanak.

### 3. Bidang Pendidikan Menengah

Bidang Pendidikan Menengah mempunyai fungsi penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan menengah. Untuk melaksanakan fungsi tersebut (LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 2), Bidang Pendidikan Menengah mempunyai rincian tugas:

- a. Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan menengah;
- b. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran Bidang;
- c. Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan penjaminan mutu pendidikan menengah;
- d. Menyelenggarakan pengembangan penjaminan mutu pendidikan menengah;
- e. Menyelenggarakan manajemen sekolah pada pendidikan menengah;
- f. Menyelenggarakan pengembangan pendidik pada pendidikan menengah;
- g. Menyelenggarakan analisis dan pengembangan kinerja Bidang;
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

### 4. Bidang Pengembangan Kependidikan

Bidang Pengembangan Kependidikan mempunyai fungsi pengembangan kependidikan, sumberdaya pendidikan, sarana pendidikan dan kesiswaan. Untuk melaksanakan fungsi tersebut (LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 2-3), Bidang Pengembangan Kependidikan mempunyai rincian tugas:

- a. Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan pengembangan kependidikan, sumberdaya pendidikan, sarana pendidikan dan kesiswaan;
- b. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan dan anggaran Bidang;
- c. Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan kependidikan, sumberdaya pendidikan, sarana pendidikan dan kesiswaan;
- d. Menyelenggarakan pengembangan pendidikan, pengembangan tenaga kependidikan dan pengembangan sarana prasarana pendidikan;
- e. Menyelenggarakan analisis pengembangan kinerja Bidang;
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

#### 5. Bidang Pendidikan Non Formal

Bidang Pendidikan Non Formal mempunyai fungsi pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat. Untuk melaksanakan

fungsi tersebut, Bidang Pendidikan Non Formal ( LAKIP Dinas Pendidikan, 2016: 3-4) mempunyai rincian tugas :

- a. Menyelenggarakan pengumpulan data, informasi, permasalahan, peraturan perundang-undangan dan kebijaksanaan teknis yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- b. Menyelenggarakan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan kegiatan Bidang;
- c. Menyelenggarakan upaya pemecahan masalah yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- d. Menyelenggarakan pengembangan pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
- e. Menyelenggarakan analisis dan pengembangan kinerja Bidang;
- f. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

### **3. Sumber Daya SKPD**

#### a. Kepegawaian

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mempunyai karyawan sebanyak 125 orang PNS dan 17 PTT (Renstra Disdik, 2016: 10-11). Berikut penjelasan dari jumlah karyawan tersebut ialah:

|               |            |
|---------------|------------|
| Kepala Dinas  | : 1 orang  |
| Kepala Bidang | : 4 orang  |
| Sekretaris    | : 1 orang  |
| Kepala Seksi  | : 11 orang |

|                    |            |
|--------------------|------------|
| Kepala Subbagian   | : 4 orang  |
| Ka UPT             | : 6 orang  |
| Staff              | : 73 orang |
| Pejabat Fungsional | : 32 orang |
| Naban              | : 9 orang  |

b. Perlengkapan

Dinas Pendidikan menempati lahan seluas 3.870 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan 1.350 m<sup>2</sup> dengan adanya satu masjid dengan luas 128 m<sup>2</sup> dan didukung prasarana perlengkapan pendidikan yang lainnya seperti adanya LCD Projector, Laptop, Meja, Kursi, Printer, dan lain-lainnya (Renstra Disdik, 2016: 11).

c. Faktor Penunjang

Dalam melayani informasi, keluhan, kritik dan pertanyaan masyarakat dan peserta didik kepada Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta (Renstra Disdik, 2016: 12) memiliki beberapa *website* yaitu:

1. <http://pendidikan.jogjakarta.go.id>
2. <http://kbs.jogjakota.go.id> (Konsultasi Belajar Siswa)
3. <http://upik.jogjakota.go.id/unitkerja> (Unit Pelayanan Informasi dan Keluhan)
4. <http://yogya.siap-ppdb.com> (Penerimaan Peserta Didik Baru Online)

Dari beberapa faktor penunjang tersebut, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, karena fasilitas tersebut bertujuan untuk mempermudah

akses informasi kepada masyarakat dan saran, kritik juga keluhan yang dapat disampaikan melalui fasilitas tersebut.

## **B. Visi Pendidikan Inklusif Kota Yogyakarta**

Pendidikan inklusif di Yogyakarta ditandai dengan terbitnya Peraturan Walikota Yogyakarta No. 47 Tahun 2008 tentang penyelenggara pendidikan inklusif. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan nasional yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan potensi, kemampuan, kondisi, dan kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, politik, suku, bangsa, jenis kelamin, agama atau kepercayaan, serta perbedaan kondisi fisik maupun mental.

Pendidikan inklusi adalah suatu kebijakan pemerintah dalam mengupayakan pendidikan yang bisa dinikmati oleh setiap warga negara agar memperoleh pemerataan pendidikan tanpa memandang anak berkebutuhan khusus maupun normal agar bisa bersekolah dan memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas untuk masa depan kehidupannya ([www.bappeda.jogjakota.go.id](http://www.bappeda.jogjakota.go.id)) . Sekolah-sekolah inklusi berusaha untuk mengatasi masalah pemerataan kesempatan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus supaya dapat belajar di sekolah reguler. Sebagai pembaharuan pendidikan, pendidikan inklusi ini lahir agar terjadi penyatuan

antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya dalam berbaur memperoleh pendidikan.

Adapun kebijakan-kebijakan yang melandasi Dinas Pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi adalah :

1. Peraturan Walikota Yogyakarta No: 47 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di Kota Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No: 7 tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kota Yogyakarta tahun 2012–2016.
3. Peraturan Daerah Daerah istimewa Yogyakarta No: 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas.
4. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No: 5 Tahun 2008 tentang Sistem Penyelenggara Pendidikan Daerah.

Isu pendidikan inklusif menguat akhir-akhir ini dalam rangka untuk memberikan kesempatan belajar bagi warga masyarakat termasuk yang berkebutuhan khusus. Indikator Keberhasilan Pendidikan Inklusif dalam Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta yaitu Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Kota Yogyakarta menyatakan bahwa, setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan pendidikan inklusif sekurang-kurangnya harus memenuhi standar keberhasilan ([www.bappeda.jogjakota.go.id](http://www.bappeda.jogjakota.go.id)) sebagai berikut:

- a. Tersedia guru pembimbing khusus yang dapat memberikan program pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

- b. Tersedia sarana dan prasarana bagi peserta didik kebutuhan khusus, sekolah memperhatikan aksesibilitas dan alat sesuai kebutuhan peserta didik.
- c. Memiliki program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan pendidikan inklusif.

Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta menyelenggarakan Program Sekolah Inklusi, yang akan memenuhi hak anak untuk mendapatkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) Di Kota Yogyakarta, Dinas Pendidikan akan menunjuk sekolah yang menerima anak berkebutuhan khusus, yang paling pasti menerima sekolah Inklusi. Pendidikan untuk semua anak normal dan berkebutuhan khusus Di Kota Yogyakarta baik negeri maupun swasta, tidak diperbolehkan menolak untuk anak berkebutuhan khusus.

Di Kota Yogyakarta , dukungan kebijakan dari pemerintah sangat jelas, bisa dilihat dari data Satuan Penyelenggara Pendidikan Inklusi tahun 2014 yang disahkan dengan Surat keputusan kepala Dinas pendidikan Kota Yogyakarta yang menetapkan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Adapun tugas dari SPPI (Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi) Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan Pendidikan Inklusi di Sekolah masing masing;
- b. Menyelenggarakan Pembelajaran yang ramah dan terbuka terhadap Anak Berkebutuhan Khusus;
- c. Melaksanakan kerjasama dengan *stakeholder* Pendidikan Inklusi untuk meningkatkan pelayanan pada anak berkebutuhan khusus di sekolahnya;



- d. Melakukan rujukan ke instansi yang kompeten bila terjadi kesulitan dalam proses pemberian layanan pembelajaran maupun layanan perilaku bagi anak berkebutuhan khusus di sekolahnya ([www.bappeda.jogjakota.go.id](http://www.bappeda.jogjakota.go.id)).

### **C. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI)**

Sekolah Inklusi di Yogyakarta berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta di tahun 2014 ada 56 Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Daftar Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SPPI)

Kota Yogyakarta tahun 2014

| NO | NAMA SEKOLAH                 | NO | NAMA SEKOLAH                |
|----|------------------------------|----|-----------------------------|
| 1  | PAUD Among Siwi Umbulharjo   | 29 | SD N Baciro                 |
| 2  | PAUD Bunga Indah 09 Terban   | 30 | SD N Giwangan               |
| 3  | PAUD Ceria 21 Gedongtengen   | 31 | SD N Karanganyar            |
| 4  | PAUD Tiara Surya Tegalrejo   | 32 | SD N Bangunrejo II          |
| 5  | PAUD Among Putro Tegalrejo   | 33 | SD N Tamansari 1            |
| 6  | TK ABA Nitikan               | 34 | SD Taman Muda Ibu Pawiyatan |
| 7  | TK Pedagogia                 | 35 | SD Tumbuh 1                 |
| 8  | TK Islam Pelangi Anak Negeri | 36 | SD Blunyahrejo              |
| 9  | SD Intis School              | 37 | SD Ungaran 1                |
| 10 | SD Jetis 1                   | 38 | SD N Pakel                  |
| 11 | SD Juara                     | 39 | SD N Minggiran              |
| 12 | SD N Tegalpanggung           | 40 | SD N Wirosaban              |
| 13 | SD N Panembahan              | 41 | SD N Mendungan 1            |
| 14 | SD Muh Sapen 1               | 42 | SD Muhammadiyah Miliran     |
| 15 | SD Muh Notoprajan            | 43 | SD Muhammadiyah Pakel       |
| 16 | SMAN 8                       | 44 | SD BOBKRI Bintaran          |
| 17 | SMAN 3                       | 45 | SD Muh Danunegaran          |
| 18 | SMAN 4                       | 46 | SD Muh Notoprajan           |
| 19 | SMAN 1                       | 47 | SD Muh Purbayan             |
| 20 | SMAN 5                       | 48 | SMP Muhammadiyah 7          |
| 21 | SMKN 5                       | 49 | SMP TDIP                    |
| 22 | SMA BOPKRI                   | 50 | SMP Muhammadiyah 2          |
| 23 | SMK Muh 3                    | 51 | SMP Muhammadiyah 9          |
| 24 | SMK Muh 4                    | 52 | SMP N 15                    |
| 25 | SMK Muh 2                    | 53 | SMP N 2                     |
| 26 | SMA Muh 7                    | 54 | SMP N 5                     |
| 27 | SMA Muh 4                    | 55 | SMP N 13                    |
| 28 | SMA Pembangunan              | 56 | SMA Stelladuce 2            |

Sumber: Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta tentang penetapan SPPI (2014: 1).

Dengan adanya sekolah inklusi ini, dapat mempermudah masyarakat dalam mengakses pendidikan. Pendidikan untuk semua anak normal dan berkebutuhan khusus Di Kota Yogyakarta baik negeri maupun swasta, tidak diperbolehkan

menolak untuk anak berkebutuhan khusus. Adapun profil singkat sekolah inklusi yang dijadikan *sample* oleh peneliti, sebagai berikut:

### **1. Profil SD N Giwangan Kota Yogyakarta**

Komplek SD Giwangan sebelumnya terdiri dari 2 SD yaitu SD Nitikan 1 dan SD Giwangan. Pada tahun 1985 SD Nitikan 1 merupakan SD Terpadu antara anak reguler dan anak berkebutuhan khusus (ABK) dan khusus tuna netra ([www.sdgiwangan.sch.id/](http://www.sdgiwangan.sch.id/)).

Adapun visi SD N Giwangan Kota Yogyakarta dalam ([sdgiwangan.sch.id/](http://sdgiwangan.sch.id/)) yaitu Terwujudnya siswa SD Giwangan Beriman, Bertaqwa, Berkarakter, Berbudaya, Berwawasan Lingkungan dan Unggul dalam Prestasi.

Untuk mencapai visi SD N Giwangan Kota Yogyakarta, sebagai upaya perwujudannya melalui misi sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan keagamaan di sekolah dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembiasaan pembentukan karakter yang meliputi budaya jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, percaya diri, tertib dan santun, baik dalam berbicara maupun berperilaku.
3. Melaksanakan pembinaan budaya dan perilaku budaya jawa.
4. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
5. Melaksanakan program bank sampah dan mengolah sampah ([www.sdgiwangan.sch.id/](http://www.sdgiwangan.sch.id/)).

Berikut akan ditampilkan data siswa inklusi di SD N Giwangan Kota

Yogyakarta:

Tabel 2.2 Data Siswa Berkebutuhan Khusus SD N Giwangan Tahun Pelajaran 2015/2016

| No | Nama Siswa            | Kelas | Jenis Kebutuhan |
|----|-----------------------|-------|-----------------|
| 1  | Abdullah Nur Syabani  | I A   | ADHD            |
| 2  | Nourine Clarence      | I B   | Tuna Wicara     |
| 3  | Mazia Ghifari         | II A  | Tuna Grahita    |
| 4  | M Senja Fahlevi       | II A  | Slow Learner    |
| 5  | Rabbani Mustaghfirin  | III A | Tuna Grahita    |
| 6  | Rizky Priyanur Akmal  | III B | Tuna Daksa      |
| 7  | Nisriinaa Kayla S     | III A | GPP             |
| 8  | Naufal                | III A | Low Vision      |
| 9  | Adnin Naim            | IV A  | Tuna Grahita    |
| 10 | Alden Nabel Ardhana   | IV B  | ADHD            |
| 11 | Hendro Nur Cahyo      | IV B  | Tuna Wicara     |
| 12 | M. Ihsan Raihan       | IV A  | Tuna Daksa      |
| 13 | Ahmad Sugiri          | V A   | Tuna Grahita R  |
| 14 | Dimas Pandawa         | VI B  | Slow Leaner     |
| 15 | Aura Puri Azumy       | V B   | Autis           |
| 16 | Afif Setyo Nurbaskoro | VI A  | Tuna Daksa      |
| 17 | Yunita Aulia Kasyfa   | V B   | Tuna Daksa      |
| 18 | Agum Wirayuda K       | VI B  | Tuna Daksa      |
| 19 | Risa Thalia           | VI B  | Tuna Grahita    |
| 20 | Aura Putri Ayumi      | V A   | S               |

Sumber: [www.sdgiwangan.sch.id/](http://www.sdgiwangan.sch.id/)

## 2. Profil SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta

SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta memiliki dalam ([www.smpmuh9jogja.sch.id](http://www.smpmuh9jogja.sch.id)) visi Terwujudnya SDM yang menguasai IPTEK dan Berakhlak Mulia.

Adapun misi SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta guna mewujudkan visinya, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik
- b. Menjadikan generasi muda yang terampil dan siap bekerja sesuai dengan bidangnya
- c. Meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu dan berbasis kompetensi
- d. Mengikutsertakan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan ([www.smpmuh9jogja.sch.id](http://www.smpmuh9jogja.sch.id)).

Berikut akan ditampilkan data siswa inklusi di SMP Muhammadiyah

9 Kota Yogyakarta:

Tabel 2.3 Data Siswa Berkebutuhan Khusus SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

| No | Nama Anak                             | Jenis Kelainan                         |
|----|---------------------------------------|--|
| 1  | Indrasta Cakradigdaya                 | Gangguan Emosi                         |
| 2  | Muhammad Ramadhan Setiajaya           | Lambat Belajar                         |
| 3  | Nur Khusnul Khotimah                  | Lambat Belajar Berhitung<br>Low Vision |
| 4  | Muhammad Aflah Panglima               | Lambat Belajar                         |
| 5  | Rahmadian Noor Qomaril Candramanggala | Tuna Rungu<br>Lambat Belajar           |
| 6  | Muhammad Rosyid Ridho                 | Gangguan Emosi<br>Dan Perilaku         |
| 7  | Rozaan Mutawakkil Al Aqib             | Autis                                  |
| 8  | Muhammad Harun Musholihin             | Lambat Belajar<br>Skizofrenia          |
| 9  | Nurma Puji Astutik                    | Lambat Belajar                         |
| 10 | Yahya Azistanta Pamungkas             | Lambat Belajar                         |
| 11 | Mutiara Aidina Amanda                 | Lambat Belajar                         |
| 12 | Bemi Dhani Maulana                    | Lambat Belajar                         |

Sumber: SMP Muhammadiyah 9 Kota Yogyakarta (2015), Instrumen pendataan siswa inklusi

### **3. Profil SMP N 15 Kota Yogyakarta**

Adapun visi SMP N 15 Kota Yogyakarta

Teguh dalam Iman, Santun dalam laku, Unggul dalam ilmu, terampil dalam karya, Hijau dalam nuansa ([www.smpn15-yog.sch.id](http://www.smpn15-yog.sch.id)).

Dalam melaksanakan visi SMP N 15 Kota Yogyakarta, terdiri dari beberapa indikator :

- a. Unggul dalam bidang peningkatan akademik
- b. Unggul dalam bidang peningkatan aktivitas keagamaan
- c. Unggul dalam prestasi seni, budaya dan olahraga
- d. Mandiri dan berjiwa wirausaha
- e. Terampil berkomunikasi dalam bahasa inggris
- f. Unggul dalam penyediaan media dan sarana belajar serta kegiatan siswa
- g. Lingkungan yang hijau bersih dan asri ([www.smpn15-yog.sch.id](http://www.smpn15-yog.sch.id)).

Untuk mewujudkan visi SMP N 15 Kota Yogyakarta, sebagai upaya perwujudannya melalui misi sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan dan mengembangkan penghayatan terhadap agama yang dianut
- b. Mengembangkan sekolah berwawasan mutu dan keunggulan
- c. Menumbuhkembangkan rasa cinta seni dan olahraga sehingga mampu meraih prestasi yang lebih baik
- d. Membekali jiwa kewirausahaan dan kemandirian dalam menghadapi persaingan global
- e. Membekali keterampilan berkomunikasi dalam bahasa inggris

- f. Meningkatkan mutu media, sarana dan prasarana belajar serta kegiatan siswa dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.
- g. Menciptakan lingkungan sekolah yang asri, bersih, nyaman dan bersahaja ([www.smpn15-yog.sch.id](http://www.smpn15-yog.sch.id)).

Berikut akan ditampilkan data siswa inklusi di SD N Giwangan Kota Yogyakarta:

Tabel 2.4 Data Siswa Berkebutuhan Khusus SMP N 15 Kota Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016

| No | Nama Siswa            | Kelas | Jenis Kebutuhan   |
|----|-----------------------|-------|-------------------|
| 1  | Muhammad Nurudin Aska | VIII  | Tuna Rungu        |
| 2  | Agus Warno            | IX    | Tuna Daksa Ringan |

Sumber: SMPN 15 Kota Yogyakarta (2015), Laporan data siswa inklusi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan Kota Yogyakarta merupakan Kota yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki visi terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai kota pendidikan berkualitas, berkarakter dan inklusif, pariwisata berbasis budaya, dan pusat pelayanan jasa, yang berwawasan lingkungan dan ekonomi kerakyatan.

Salah satu misi dari Kota Yogyakarta adalah mewujudkan pelayanan publik yang berkualitas hal ini sesuai dengan visi Dinas Pendidikan yaitu terwujudnya pendidikan berkualitas, berkarakter dan inklusif dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional. Berdasarkan pemaparan di atas adapun alasan Dinas Pendidikan dipilih sebagai obyek penelitian, karena Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta merupakan SKPD di Kota Yogyakarta yang memiliki tugas dan wewenang melaksanakan

penyelenggaran Pemerintah Walikota di bidang pendidikan. Maka dari itu, obyek penelitian dipilih karena sesuai dan relevan dengan permasalahan atau pembahasan penelitian ini.

Dalam bab ini juga menjelaskan struktur organisasi serta tugas, pokok dan fungsi setiap bidang serta sekilas tentang Pendidikan Inklusif. Pendidikan inklusif di Yogyakarta ditandai dengan terbitnya Peraturan Walikota Yogyakarta No. 47 Tahun 2008 tentang penyelenggara pendidikan inklusif. Pendidikan inklusi sangat membantu dalam meningkatkan pelayanan masyarakat di Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Adapun tujuan pendidikan inklusi untuk memenuhi setiap hak warga negara, agar memperoleh pemerataan pendidikan tanpa memandang anak berkebutuhan khusus maupun normal dan mendapatkan pendidikan yang layak dan berkualitas. Serta adanya paparan singkat mengenai profil sekolah inklusi yang dijadikan *sample* oleh peneliti.